



Pengaruh Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2022/2023

Tri Women Hasibuan¹

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Dame Taruli Simamora²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Wilson Simanjuntak³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis : triwomenhasibuan28@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to find out how student's activity-oriented learning strategies influence the learning outcomes of Christian Religious Education And Character Education for class. The method used in this research is a quantitative research method with inferential descriptive data analysis. The population is all class data was collected questionnaire with 30 item for variable X. 1) Test the analysis requirements: a) positive relationship obtained $r_{xy} = 0.552 > r_{table} (a=0.05, n=52) = 0.297$. b) Testing a significant relationship obtained $t_{count} = 4,683 > t_{table} (a=0.05, dk=n-2=50) = 2.000$. 2) influence test: a) regression equation test, obtained regression equation $Y = 69.36 + 0,14 X$. b) regression coefficient of determination test (r^2) = 30.5%. 3) test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table} (a=0.05, dk= numerator k = 16, dk denominator = n-2=52-2=50) = 21,85 > 1,39$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Learning Strategies, Learning Outcomes, Christian Education

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan analisis data deskriptif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah 52 orang. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 30 item untuk variabel X. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,552 > r_{tabel(a=0,05,n=52)} = 0,297$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,683 > t_{tabel(a=0,05,dk=n-2=50)} = 2,000$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 69,36 + 0,14X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 30,5%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel(a=0,05,dk pembilang k=16,dk penyebut=n-2=52-2=50)}$ yaitu $21,85 > 1,39$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa harus saling aktif dan berperan baik dalam penyampaian dan penerimaan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan), yang disusun untuk mencapai

tujuan tertentu. Strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh guru untuk memberikan kemudahan bagi siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Di dalam proses Pembelajaran guru harus menguasai strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa. Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Menurut Uno dan Nurdin "Guru harus mampu memilih dan sekaligus mampu menggunakan berbagai strategi belajar mengajar sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang dapat membelajarkan siswa aktif dan penuh makna".¹

Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik dan mengaktifkan siswa untuk belajar perlu disusun suatu strategi agar tujuan pembelajaran itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu tidak mungkin tujuan dapat tercapai. Jadi dalam rangkaian kegiatan tersebut, strategi belajar mengajar merupakan salah satu unsur yang penting dipahami oleh guru. Salah satu strategi pembelajaran yang meningkatkan kualitas pembelajaran adalah strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Pembelajaran berbasis aktivitas siswa menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Menurut Sanjaya "Strategi Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor)".²

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa sebagai salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar untuk membantu peserta didik agar bisa belajar mandiri dan kreatif, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri. Dalam strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Dalam kegiatan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mendengarkan, berdiskusi, menyusun laporan, memecahkan masalah dan lain sebagainya sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

¹ Hamzah Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 37

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 137

Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Djamarah Secara umum “pembelajaran berorientasi aktivitas siswa bertujuan untuk membantu anak didik agar bisa belajar mandiri dan kreatif, sehingga anak didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Secara khusus pembelajaran berorientasi aktivitas siswa bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna.”³

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan kualitas pembelajaran yang maksimal. Peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan upaya optimalisasi proses dan hasil belajar secara keseluruhan karena hakikat kualitas pembelajaran adalah merupakan kualitas implementasi dari program pembelajaran yang dirancang sebelumnya. Optimalisasi proses dan hasil belajar mengacu pada berbagai upaya agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik sehingga para siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Agar kualitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik para siswa harus dengan penuh semangat, aktif dalam belajar, berani mengemukakan pendapat, mampu dan antusias dalam mengikuti pelajaran dan terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah, sehingga siswa tersebut tuntas dalam belajar, terampil melakukan suatu tugas dan memiliki nilai yang tinggi.

Hasil belajar siswa merupakan cerminan dari pencapaian tujuan belajar, maka dilakukan penilaian sehingga hasil yang dicapai dalam bentuk nilai atau hasil yang diperoleh siswa melalui skor nilai dari tes-tes yang dilakukan dapat diketahui tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran. Istarani dan Pulungan mengemukakan: “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.”⁴

Dalam proses pencapaiannya, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, bahwa “faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

- 1). Faktor internal seperti: Faktor fisiologis (faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu), dan faktor psikologis (keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat).
- 2). Faktor eksternal seperti: Lingkungan sosial (lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 349-350

⁴ Istarani, Intan Pulungan, *Ensiklopedia Pendidikan* (Medan: Media Persada, 2015), hal. 19

masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga), dan lingkungan non sosial (lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi pelajaran).”⁵

Berdasarkan pendapat di atas, penulis melakukan observasi pada bulan Mei 2023 dan mendapatkan informasi dari Ibu Esra Gok Hutahaean selaku Guru PAK di SMK Negeri 1 Sigumpar, terdapat masalah siswa terkait rendahnya nilai, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas X. Disebabkan keseharian di kelas selama proses belajar mengajar peserta didik terlihat kurang antusias, kurang minat, dan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Dan kegiatan belajar mengajar yang hanya berpusat pada guru dan sebagian besar waktu belajar digunakan siswa untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan guru sehingga membuat siswa mudah bosan, pasif, dan cenderung main-main pada saat pembelajaran berlangsung, seperti: ribut, mengganggu temannya, dan keluar masuk kelas, hal ini juga dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah, sehingga nilai Ujian Tengah Semester (UTS) yang diperoleh siswa di SMK Negeri 1 Sigumpar khususnya kelas X masih belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang diharapkan yaitu memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini diketahui melalui nilai Ujian Tengah Semester Pendidikan Agama Kristen siswa yang sebagian besar masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang diterapkan yaitu 75. Berdasarkan data hasil Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas X, dapat dilihat di mana dari 52 siswa terdapat 15 siswa atau sekitar 28,85% siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM yang ditentukan sedangkan 37 siswa atau sekitar 71,15% siswa tidak mampu untuk memperoleh nilai ketuntasan sesuai KKM yang ditentukan.

Pencapaian hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi permasalahan yang harus segera ditindak lanjuti. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar. Sebab guru merupakan motivator dan fasilitator siswa dalam pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal. Untuk pencapaian hasil tersebut, guru harus mampu memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran yang demikian akan menciptakan suasana kelas yang aktif, yaitu adanya suatu interaksi positif antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa.

⁵ Tasya Nabillah, Agung Prasetyo Abadi, “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa”, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika, 2019, hal.661-662

Berdasarkan latar belakang masalah, memotivasi penulis untuk mengangkat judul penelitian: **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023”**.

KAJIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1. Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi siswa maupun bagi guru. Bagi guru, strategi dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran yang terarah. Sedangkan bagi siswa, strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. Belajar merupakan perubahan yang dibawa melalui interaksi yang dikenal sebagai kegiatan belajar. Aktivitas belajar memaksimalkan kemampuan setiap orang dalam rangka mengubah pola perilaku tertentu. Siswa harus memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sambil belajar. Menurut Sanjaya mengemukakan bahwa: “Strategi pembelajaran aktivitas siswa merupakan pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang”.⁶

Sejalan dengan hal tersebut, Djamarah mengemukakan bahwa:

Di pandang dari sisi proses belajar, pembelajaran berorientasi aktivitas siswa menekankan kepada aktivitas siswa yang optimal, seimbang antara aktivitas fisik, mental, emosional dan intelektual. Dipandang dari sisi hasil belajar, pembelajaran berorientasi aktivitas siswa menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan.⁷

Selanjutnya, Rusman mengemukakan bahwa:

Pembelajaran berorientasi aktivitas pada siswa merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pembelajaran yang berorientasi pada siswa, manajemen, dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa. Pada

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018) hal 137

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 349

pembelajaran ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.⁸

Dari uraian pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran berorientasi aktivitas siswa adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa yang optimal dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa memiliki kesempatan terbuka untuk melakukan kreativitas dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajarnya untuk memiliki hasil belajar yang seimbang antara intelektual, sikap dan keterampilan. Dalam proses belajar siswa adalah sebagai subjek yang penting, tanpa adanya siswa maka proses belajar tidak dapat dilaksanakan.

2.1.2. Hasil Belajar

Dalam keseluruhan Pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dalam kegiatan pembelajaran, ada tujuan yang harus dicapai, dikatakan tercapainya tujuan pembelajaran jika hasil belajar yang diperoleh siswa memenuhi standar ketuntasan minimal. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Menurut Purwanto mengatakan bahwa: “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan Pendidikan”.⁹

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Muhibbin Syah mengemukakan bahwa: “hasil belajar adalah prestasi yang dicapai siswa setelah menyelesaikan berbagai materi pelajaran. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang ideal yang mencakup semua domain psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa” (dalam buku Sinar).¹⁰ Kemudian, menurut priansa mengemukakan bahwa: “hasil belajar adalah perubahan yang

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali, 2016) hal 382

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020) hal. 54

¹⁰ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018) hal 21

terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik".¹¹

Kemudian, menurut Nainggolan juga mengemukakan bahwa:

Ruang lingkup penilaian hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, ada beberapa aspek penting dalam penilaian yaitu: aspek kognitif (berkaitan dengan intelektual siswa yang memiliki ruang lingkup (tingkat kemampuan mengingat, memahami, menganalisis, menyimpulkan, dan tingkat kemampuan mempertimbangkan mana yang baik dan tidak baik)). Aspek afektif (berkaitan dengan sikap siswa seperti rasa percaya diri, tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, pelajaran, dan tugas-tugas). Aspek psikomotorik (berkaitan dengan kemampuan berbicara, menulis, menggambar, mengunting, mengetik, dan memainkan alat musik).¹²

Dari uraian diatas penulis dapat memahami, hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri siswa dan kemampuan yang diperoleh oleh siswa melalui pembelajaran yang diterima selama pembelajaran melalui pengalaman. Keberhasilan belajar ini merupakan kemampuan dan penguasaan siswa terhadap sejumlah materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka/nilai yang diperoleh berdasarkan test atau evaluasi pelajaran yang bersangkutan. Dengan adanya pikiran dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dalam perubahan sehari-hari yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kerangka Berpikir

Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan strategi yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Kegiatan belajar berpusat pada siswa akan membuat siswa mampu untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Dengan demikian melalui strategi pembelajaran berbasis aktivitas siswa dituntut untuk lebih aktif bukan hanya pasif atau hanya mendengar saja yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Dengan tujuan tercapainya hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik secara seimbang yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam mata pelajaran tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes.

¹¹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia,2018) hal 82

¹² Jhon Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen: Suatu Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Profesi Keguruan* (Bandung: Generasi Info Media,2007) hal 80

Dengan melakukan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat berkomunikasi secara efektif baik dengan lisan maupun tulisan, mampu berpikir dengan logis, kritis, memiliki rasa ingin tahu tinggi, mengelola teknologi dan informasi, membangun hubungan kerjasama baik dengan guru maupun siswa lain. Dengan demikian jika strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dilaksanakan dengan baik akan membantu siswa untuk belajar lebih aktif dan akan membuat hasil belajarnya semakin meningkat.

Hipotesis penelitian

Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan hubungan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam penelitian yang dilakukan peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh, baik metode observasi, wawancara, kuisioner, maupun dokumentasi. Menurut Sugiyono “statistika inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data deskriptif inferensial”.¹³ Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat Positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengolahan Data

4.1.1 Uji Hubungan Variabel X dan Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) dengan variabel Y (Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 147.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).hal 14

dan Budi Pekerti Peserta Didik) kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden¹⁵

Tabel 1.1

Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	75	76	5625	5776	5700
2	120	88	14400	7744	10560
3	119	85	14161	7225	10115
4	81	76	6561	5776	6156
5	102	88	10404	7744	8976
6	81	78	6561	6084	6318
7	117	80	13689	6400	9360
8	95	82	9025	6724	7790
9	95	88	9025	7744	8360
10	110	83	12100	6889	9130

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Renika Cipta, 2017), hal 213

11	99	90	9801	8100	8910
12	105	80	11025	6400	8400
13	95	82	9025	6724	7790
14	95	90	9025	8100	8550
15	110	80	12100	6400	8800
16	99	82	9801	6724	8118
17	87	85	7569	7225	7395
18	90	90	8100	8100	8100
19	95	80	9025	6400	7600
20	99	85	9801	7225	8415
21	99	84	9801	7056	8316
22	75	80	5625	6400	6000
23	120	84	14400	7056	10080
24	80	82	6400	6724	6560
25	119	85	14161	7225	10115
26	120	84	14400	7056	10080
27	97	82	9409	6724	7954
28	120	86	14400	7396	10320
29	80	82	6400	6724	6560
30	81	82	6561	6724	6642
31	115	84	13225	7056	9660
32	120	84	14400	7056	10080
33	81	82	6561	6724	6642
34	90	82	8100	6724	7380
35	80	73	6400	5329	5840

36	81	82	6561	6724	6642
37	81	80	6561	6400	6480
38	102	90	10404	8100	9180
39	82	80	6724	6400	6560
40	120	88	14400	7744	10560
41	115	88	13225	7744	10120
42	90	80	8100	6400	7200
43	119	86	14161	7396	10234
44	120	84	14400	7056	10080
45	81	80	6561	6400	6480
46	75	80	5625	6400	6000
47	75	80	5625	6400	6000
48	75	80	5625	6400	6000
49	102	82	10404	6724	8364
50	90	82	8100	6724	7380
51	102	82	10404	6724	8364
52	75	73	5625	5329	5475
Jumlah	5031	4301	499571	356543	417891

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{52.417891 - (5031)(4301)}{\sqrt{(52.499571 - (5031)^2)(52.356543 - (4301)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21730332 - 21638331}{\sqrt{(25977692 - 25310961)(18540236 - 18498601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{92001}{\sqrt{(666731)(41635)}} = \frac{92001}{\sqrt{27759345185}}$$

$$r_{xy} = \frac{92001}{166611.36}$$

$$r_{xy} = 0,552$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,552$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=52)$ yaitu 0,297 (lampiran 10) diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang strategi pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa di kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023 diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik semakin meningkat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa tersebut terdiri dari 3 bagian, diantaranya: *Pertama*, proses perencanaan. Yang termasuk dalam proses perencanaan yaitu keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran, keterlibatan siswa menyusun rancangan pembelajaran, keterlibatan siswa menentukan dan memilih sumber belajar, dan keterlibatan siswa dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan. *Kedua*, proses pembelajaran. Yang termasuk dalam proses pembelajaran yaitu adanya keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, siswa belajar secara langsung, keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar, keterlibatan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, dan terjadinya interaksi yang multi arah. *Ketiga*, kegiatan evaluasi pembelajaran. Yang termasuk dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya, melaksanakan kegiatan tes dan tugas-tugas yang dikerjakan, dan

kemauan siswa untuk menyusun laporan baik tertulis maupun lisan. Dengan melakukan indikator-indikator strategi pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa tersebut maka hasil belajar siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa pada daftar kumpulan nilai raport semester genap siswa kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023 Tahun Pembelajaran 2022/2023 yaitu bahwa nilai sebagian besar siswa kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023 berada di atas KKM yang telah ditentukan sekolah yakni 50 siswa dari total siswa yaitu 52 orang. Dapat dilihat bahwa pada saat UTS yaitu sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa diketahui jumlah siswa yang tuntas adalah 15 orang sementara yang tidak tuntas sebanyak 37 orang. Namun setelah melihat nilai raport yaitu setelah menggunakan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas meningkat yaitu menjadi 50 orang. Dalam hal ini terjadi peningkatan ketuntasan sekitar 67,31% menjadi 96,15% dari yang sebelumnya yaitu 28,85%. Sementara yang tidak tuntas adalah 2 orang. Dalam hal ini jumlah siswa yang tidak tuntas menurun sekitar 67,31% menjadi 3,85% dari yang sebelumnya yaitu 71,15%.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,552$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 52$ yaitu 0,297. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,552 > 0,297$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,683$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\square\square\square$ dan $n - 2 = 50$ yaitu 2,000. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,683 > 2,000$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 69,36 + 0,14X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 69,36 maka untuk setiap

penambahan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa maka Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik akan meningkat sebesar 0,14 dari Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,305$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah 30,5%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 21,85$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k = 16$ dan dk penyebut $= n - 2 = 52 - 2 = 50$ yaitu 1,39. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $21,85 > 1,39$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Strategi pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang membuat siswa mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajarnya untuk memiliki hasil belajar yang seimbang antara intelektual, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai pada saat menyelesaikan pelajaran, yang dinyatakan dalam tingkatan-tingkatan tertentu dan dicantumkan dalam nilai. Dalam penelitian ini hasil belajar dapat diperoleh dari nilai Raport Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang menjadi responden penelitian.

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $21,85 > 1,39$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023 yaitu sebesar 30,5%. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Setelah menggunakan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas meningkat dilihat dari nilai rapot dimana di kelas X- TBSM tuntas 24 orang, di kelas X- ATPH tuntas 11 orang, dan di kelas X- TITL tuntas 15 orang, yaitu menjadi 50 orang. Dalam hal ini terjadi peningkatan ketuntasan sekitar 67,31% menjadi 96,15% dari yang sebelumnya yaitu 28,85%. Sementara di kelas X- ATPH tidak tuntas 1 orang dan di kelas TITL tidak tuntas, yaitu menjadi 2 orang. Dalam hal ini jumlah siswa yang tidak tuntas menurun sekitar 67,31% menjadi 3,85% dari yang sebelumnya yaitu 71,15%. Dengan demikian Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa yang maksimal dapat meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023.

DAFTAR REFERENSI

- Donni Juni Priansa. 2018. Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah Uno, Nurdin Mohamad. 2015. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM . Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani, Intan Pulungan. 2015. Ensiklopedia Pendidikan. Medan: Media Persada.
- Jhon Nainggolan, Menjadi Guru Agama Kristen: Suatu Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Profesi Keguruan (Bandung: Generasi Info Media,2007) hal 80
- Purwanto. 2020. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2016. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali.
- Sinar. 2018. Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2017. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif . Jakarta: Rineka Cipta.

Tasya Nabillah, Agung Prasetyo Abadi. 2019. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa”, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika, hal.661-662

Wina Sanjaya. 2018. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.